

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/369560557>

# BUKU AJAR MUSEOLOGI BERBASIS CASE METHODE & PROJECT

Book · November 2022

CITATIONS

0

READS

1,040

5 authors, including:



**Apriani Harahap**

State University of Medan

20 PUBLICATIONS 3 CITATIONS

SEE PROFILE



**Mhd. Ihsan Syahaf Nasution**

State University of Medan

12 PUBLICATIONS 14 CITATIONS

SEE PROFILE



**Muhammad Rivai**

State University of Medan

13 PUBLICATIONS 6 CITATIONS

SEE PROFILE



**Pidia Amelia**

State University of Medan

9 PUBLICATIONS 4 CITATIONS

SEE PROFILE

# BUKU AJAR MUSEOLOGI

BERBASIS CASE METHODE & PROJECT

Bahan ajar ini membahas materi matakuliah museologi yang merupakan salah satu wajib matakuliah di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Bahan ajar ini terdiri dari bab pendahuluan yang akan membahas konsep dan teori tentang museum, ruang lingkup, sejarah museum, jenis tugas dan fungsi Museum. Bab kedua membahas penyelenggara museum dengan sub pokok bahasan pertimbangan mendirikan museum, struktur organisasi museum, dan berbagai museum.

Bab tiga mengenai pengelolaan museum yang terdiri dari sub pokok pembahasan mengenai pengadaan koleksi dan administrasi koleksi dalam Museum. Bab empat membahas tentang pengelolaan koleksi museum yang terdiri dari sub pokok pembahasan yakni materi pengelolaan museum pada bidang penyajian, penyimpanan, perawatan dan perbaikan koleksi. Bab kelima membahas tentang cagar budaya yang memiliki sub pokok pembahasan yang terdiri dari apa itu cagar budaya, benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan yang termasuk dalam Cagar Budaya.

Bab keenam Pokok bahasan bagian keenam ini membahas tentang museum virtual yang memiliki sub pokok pembahasan yakni mengenai latar belakang pentingnya museum virtual, pengertian, komponen multimedia, jenis-jenis, dan metode museum virtual. Bab akhir membahas tentang arti penting museum dalam pembelajaran sejarah dengan sub pokok pembahasan peran museum bagi pembelajaran sejarah, museum sebagai sumber materi pendidikan sejarah, proses pembelajaran sejarah atau langkah-langkah pembelajaran di museum, dan asesmen hasil belajar sejarah.



BUKU AJAR MUSEOLOGI BERBASIS CASE METHODE & PROJECT

Apriani Harahap | Mhd. Ihsan Syahaf Nasution  
Muhammad Rivai | Pidia Amelia | Yenny Maharani Lubis



Apriani Harahap | Mhd. Ihsan Syahaf Nasution  
Muhammad Rivai | Pidia Amelia | Yenny Maharani Lubis

# BUKU AJAR MUSEOLOGI

BERBASIS CASE METHODE & PROJECT

**BUKU AJAR**  
**MUSEOLOGI**  
**BERBASIS *CASE METHODE & PROJECT***

**Apriani Harahap**  
**Mhd. Ihsan Syahaf Nasution**  
**Muhammad Rivai**  
**Pidia Amelia**  
**Yenny Maharani Lubis**



**PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA**

**BUKU AJAR  
MUSEOLOGI  
BERBASIS CASE METHODE & PROJECT**

**Penulis:**

Apriani Harahap  
Mhd. Ihsan Syahaf Nasution  
Muhammad Rivai  
dkk

**ISBN: 978-623-455-621-6**

**Design Cover:**

Yanu Fariska Dewi

**Layout:**

Eka Safitry

**PT. Pena Persada Kerta Utama**

**Redaksi:**

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas  
Jawa Tengah.

Email: [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website: [penapersada.id](http://penapersada.id). Phone: (0281) 7771388

**Anggota IKAPI: 178/JTE/2019**

All right reserved

Cetakan pertama: 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang  
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun  
tanpa izin penerbit

## KATA PENGANTAR

Bahan Ajar Museologi Berbasis Case Methode Dan Project Esplanade merupakan bagian dari skema penelitian dasar yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPMP) Universitas Negeri Medan (Unimed). Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Syamsul Gultom, SKM., M. Kes, Rektor Unimed, dan Bapak Prof. Dr. Baharuddin, S.T. M. Pd selaku ketua LPPM Unimed, 1.Dr. Hesti Fibriasari, S.Pd, M.Hum selaku sekretaris LPPM Unied serta Ibu Dra. Nurmala Berutu, M. Pd, Dekan Dekan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Unimed, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk terlibat dalam penelitian dasar di lingkungan Unimed. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan penelitian dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam penulisan buku ini.

Bahan ajar ini membahas materi matakuliah museologi yang merupakan salah satu wajib matakuliah di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Bahan ajar ini terdiri dari bab pendahuluan yang akan membahas konsep dan teori tentang museum, ruang lingkup, sejarah museum, jenis tugas dan fungsi Museum. Bab kedua membahas penyelenggara museum dengan sub pokok bahasan pertimbangan mendirikan museum, struktur organisasi museum, dan pelbagai museum. Bab tiga mengenai pengelolaan museum yang terdiri dari sub pokok pembahasan mengenai pengadaan koleksi dan administrasi koleksi dalam Museum. Bab empat membahas tentang pengelolaan koleksi museum yang terdiri dari sub pokok pembahasan yakni materi pengelolaan museum pada bidang penyajian, penyimpanan, perawatan dan perbaikan koleksi. Bab kelima membahas tentang cagar budaya yang memiliki sub pokok pembahasan yang terdiri dari apa itu cagar budaya, benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan yang termasuk dalam Cagar Budaya. Bab keenam Pokok bahasan bagian keenam ini membahas tentang museum virtual yang memiliki sub pokok pembahasan yakni mengenai latar belakang pentingnya museum

virtual, pengertian, komponen multimedia, jenis-jenis, dan metode museum virtual. Bab akhir membahas tentang arti penting museum dalam pembelajaran sejarah dengan sub pokok pembahasan peran museum bagi pembelajaran sejarah, museum sebagai sumber materi pendidikan sejarah, proses pembelajaran sejarah atau langkah-langkah pembelajaran di museum, dan asesmen hasil belajar sejarah.

Akhir kata, semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat menambah pengetahuan tentang museology. Terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penelitian penulisan bahan ajar ini.

Medan, November 2022

Apriani Harahap, dkk



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I MUSEOLOGI .....	1
A. Pokok Bahasan .....	1
B. Standar Kompetensi .....	1
C. Indikator Keberhasilan .....	1
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok .....	1
1. Museologi dan Museum .....	1
2. Sejarah Perkembangan Museum di Indonesia .....	4
3. Tugas Museum .....	7
4. Tujuan Museum .....	8
5. Jenis Museum .....	8
6. <i>Case Method I</i> .....	10
BAB 2 PENYELENGGARA MUSEUM .....	11
A. Pokok Bahasan .....	11
B. Standar Kompetensi .....	11
C. Indikator Keberhasilan .....	11
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok .....	11
1. Penyelenggara Museum .....	11
2. Pertimbangan Mendirikan Museum .....	12
3. Struktur Organisasi Museum .....	16
4. Pelbagai Museum .....	19
5. <i>Task: Case Method II</i> .....	20

BAB 3 PENGELOLAAN MUSEUM BAGIAN I .....	22
A. Pokok Bahasan.....	22
B. Standar Kompetensi.....	22
C. Indikator Keberhasilan .....	22
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok .....	22
1. Sumber Daya Manusia/Pengelola Museum .....	23
2. Tanah dan Bangunan Museum .....	27
3. Pengadaan Koleksi .....	34
4. Administrasi Koleksi.....	38
5. <i>Task: Case Methode III</i> .....	42
BAB 4 PENGELOLAAN MUSEUM BAGIAN II.....	43
A. Pokok Bahasan.....	43
B. Standar Kompetensi.....	43
C. Indikator Keberhasilan .....	43
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok .....	43
1. Penyajian dan Penyimpanan Koleksi .....	43
2. Penyimpanan .....	54
3. Reproduksi Koleksi .....	55
4. Perawatan dan Perbaikan Koleksi .....	56
5. <i>Task: Project I</i> .....	67
BAB 5 CAGAR BUDAYA .....	68
A. Pokok Bahasan.....	68
B. Standar Kompetensi.....	68
C. Indikator Keberhasilan .....	68
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok .....	68
1. Cagar Budaya.....	68
2. Benda Cagar Budaya.....	71



3. Struktur Cagar Budaya .....	73
4. Bangunan Cagar Budaya .....	75
5. Situs Cagar Budaya .....	77
6. Kawasan Cagar Budaya .....	78
7. Pelestarian Cagar Budaya.....	80
8. <i>Task: Case Method IV dan Project II</i> .....	90
BAB 6 MUSEUM VIRTUAL .....	91
A. Pokok Bahasan.....	91
B. Standar Kompetensi.....	91
C. Indikator Keberhasilan .....	91
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok.....	91
1. Latar Belakang.....	91
2. Pengertian .....	92
3. Komponen .....	93
4. Metode dalam Membangun Virtual.....	94
5. Museum Augmented Reality (AR).....	94
6. Museum Virtual Tour .....	95
7. <i>Task : Project III</i> .....	97
BAB 7 ARTI PENTING MUSEUM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH .....	98
A. Pokok Bahasan.....	98
B. Standar Kompetensi.....	98
C. Indikator Keberhasilan .....	98
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok.....	98
1. Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah.....	98
2. Museum Sebagai Tempat Sumber Materi Bekaitan Pendidikan Sejarah.....	102
3. Proses Pada Pembelajaran Sejarah .....	104

4. Langkah-Langkah Ke Museum .....	105
5. Asesmen Hasil Belajar Sejarah.....	108
6. <i>Task: Case Method V</i> .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Seri Majalah Museografia (Museum Nasional) Tahun 1995,1996, 2018) .....	15
Gambar 2.	Struktur Organisasi Badan Swasta .....	17
Gambar 3.	Struktur Organisasi Badan Negeri .....	17
Gambar 4.	Struktur Organisasi Museum Besar .....	18
Gambar 5.	Posisi Direktur, Kepala Setiap Bagian dan Perpustakaan dalam Pengelolaan Museum.....	24
Gambar 6.	Hasil Standarisasi SDM Museum (Mufidah, 2019).....	26
Gambar 7.	City of the Ocean (Science) “in French Museum Architecture” .....	29
Gambar 8.	Champollion Museum (Egyptian Hieroglyphics) “in French Museum Architecture” .....	30
Gambar 9.	Museum Tsunami di Aceh dari Web DISBUDPAR Prov. Aceh .....	30
Gambar 10.	Erdos Museum (Museum Erdos) “Contemporary Architecture in China. 2012” .....	31
Gambar 11.	Anhui Museum “Contemporary Architecture in China. 2012” .....	31
Gambar 12.	Hasil Standarisasi Tanah dan Bangunan Museum .....	33
Gambar 13.	Alur Prosedur Administrasi Koleksi .....	40
Gambar 14.	Buku Induk.....	40
Gambar 15.	Label Registrasi.....	40
Gambar 16.	Buku Inventaris.....	42
Gambar 17.	Pameran Tetap Museum Vredeburg.....	45
Gambar 18.	Pameran Tetap Museum Vredeburg.....	46
Gambar 19.	Pameran Temporer Koleksi Museum Negeri Banten 20-26 September 2021 .....	46
Gambar 20.	Pameran Museum Jogja di Mall .....	47
Gambar 21.	Pameran market Museum Revive di Mall .....	47
Gambar 22.	Instalasi Baru di Museum Nasional .....	54
Gambar 23.	Contoh Penyimpanan Koleksi (Suutarga, 1998).....	55

Gambar 24. Humidifier.....	58
Gambar 25. Dehumidifier.....	58
Gambar 26. Lahan Hijau dan Taman Anak pada Museum Veredeburg.....	59
Gambar 27. Kain Tenun yang memudar akibat cahaya .....	60
Gambar 28. Konsep Pengatasaan Sinar Ultraviolet pada Cahaya .....	60
Gambar 29. Lembaran kertas koleksi yang rusak akibat serangga.....	63
Gambar 30. Patung yang dihinggapi mikroorganisme .....	65
Gambar 31. Presentase Pengelolaan Museum tahun 2017- 2018.....	66
Gambar 32. Arca asana berbentuk Padmasaganda .....	72
Gambar 33. Patung atau Arca di Kota Cina .....	72
Gambar 34. Keramik Yuan Abad ke-11 .....	72
Gambar 35. Koleksi Benda Cagar Budaya .....	73
Gambar 36. Sisa struktur bangunan bata di Situs Kota Cina .....	74
Gambar 37. Struktur diduga Candi.....	74
Gambar 38. Struktur lantai kuno berbentuk segi enam di Trowulan .....	74
Gambar 39. Struktur sumur kuno di Trowulan .....	75
Gambar 40. Mesjid Al-Osmari Kota Medan.....	75
Gambar 41. Vihara Tua Kota Medan .....	76
Gambar 42. Mesjid Raya Al-Mashun Medan.....	76
Gambar 43. Kantor Pos Indonesia Kota Medan .....	76
Gambar 44. Situs Gua Umang Tanah Karo, Sumut .....	77
Gambar 45. Situs Kota Rentang di Hamparan perak, Sumut.....	77
Gambar 46. Kawasan Kesawan Kota Medan.....	78
Gambar 47. Kawasan Lapangan Merdeka Medan.....	79
Gambar 48. Contoh Cagar Budaya di Sumatera Utara .....	80
Gambar 49. Album Cagar Budaya Nasional (2013-2016).....	89
Gambar 50. Buletin Cagar Budaya Nasional 2018 .....	90
Gambar 51. Buletin Umololo Gorontalo.....	90
Gambar 52. Museum Gedung Sate dengan Penggunaan Augmented Reality .....	95

Gambar 53. Museum Virtual Vredeburg yang sedang menyajikan video.....	96
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Beberapa Tipe Serangga Perusak Koleksi (Herman. 1990).....	61
--	----

# **BAB I**

## **MUSEOLOGI**

### **A. Pokok Bahasan**

Pokok bahasan dalam materi ini adalah konsep dan teori tentang museum, ruang lingkup, sejarah museum, jenis tugas dan fungsi Museum.

### **B. Standar Kompetensi**

Melalui perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat :

1. Merangkum Konsep dan Teori tentang Museologi dan Museum
2. Merangkum Ruang Lingkup Museum
3. Merangkum Sejarah Museum
4. Merangkum Jenis dan Tugas Museum
5. Merangkum Fungsi Museum

### **C. Indikator Keberhasilan**

Diharapkan setelah mempelajari bahan ajar museologi, mahasiswa dapat menarasikan museum - museum terutama museum di Sumatera Utara berdasarkan ruang lingkup dan jenis museumnya.

### **D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

#### **1. Museologi dan Museum**

Museologi merupakan disiplin ilmu yang membahas mengenai segala berkaitan dan jenis museum guna mendapatkan langkah yang tepat sehingga tercipta penyelenggaraan museum dengan baik. Museologi melingkup didalamnya semua aspek teoritis dan kegiatan permuseuman, Museologi membahas peranan museum di masyarakat berkaitan sebagai tempat pengumpulan dan pelestarian ilmu pengetahuan, penyelenggaraan penelitian



sistematis yang akan disampaikan kepada masyarakat dan bentuk evaluasi di masa sekarang maupun akan datang. Museologi menjadi ilmu dasar berkenaan sebuah museum menjalankan fungsinya seperti dalam melakukan pelestarian, penelitian dan komunikasi sebagai perantara dan penyampaian kepada masyarakat. Museologi pula juga memberikan implikasi pada prakteknya dalam pelestarian pada koleksi warisan oleh museum (Stamm, 2005; Kompas, 2019).

Berdasarkan ICOMS (Internasional of Council Museums) dalam (Suutarga. 1997/1988: 15-17) dapat diringkas bahwa museum mengandung pengertian:

- a. Museum merupakan wadah penyampaian demokratisasi, inklusif dan polifonik untuk perbincangan kritis mengenai waktu lampau dan yang akan datang. Bersifat terbuka dan membahas permasalahan dan tantangan masa kini. Artefak dan Spesimen yang disimpan oleh museum sebagai bentuk kepercayaan bagi masyarakat, melestarikan beragam kenangan masa lampau bagi generasi mendatang dan menjamin persamaan hak dan akses bagi semua orang. Mencari keuntungan bukan tujuan utama museum. Museum bersifat terbuka, berpartisipasi aktif, dan berkolaborasi dengan kemitraan aktif dengan, dan, untuk aneka komunitas dalam rangka pengumpulan, pelestarian, penelitian, penafsiran, pameran dan meningkatkan pemahaman di dunia dengan memiliki tujuan guna berpartisipasi terhadap martabat manusia dan keadilan sosial, kesetaraan dan kesejahteraan secara menyeluruh.
- b. Museum merupakan lembaga nonprofit, bersifat persisten memberikan pelayanan kepada masyarakat beserta perkembangannya, terbuka secara umum, mengumpulkan, melestarikan, melakukan penelitian, mengkomunikasikan, dan melakukan pameran objek warisan baik yang berwujud maupun tidak berwujud

manusia dan lingkungannya dengan memiliki tujuan dibidang pendidikan, pembelajaran dan untuk hiburan.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995, tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, menyebutkan bahwa *"museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya untuk menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa"* (PP, 1995).

Apabila dilihat secara etimologi museum berasal dari bahasa Yunani Kuno yakni "mouseion" berarti kuil yang ditujukan untuk Dewi Muses (menurut kepercayaan mitologi Yunani salah satu dewi diantara 9 dewi seni) melambangkan ilmu dan seni sedangkan dalam bahasa latin yakni musea. Masa Renaissance penggunaan kata museum ini banyak dipakai. Selain itu, sekitar abad ke-16 dan 17, pemakaian kata museum lebih dihubungkan pada ciri ilmiah daripada hiburan. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019: Website Pengertian Museum)

Berawal memiliki fungsi selaku tempat penyimpanan barang unik, menyimpan warisan yang memiliki nilai dan meluas fungsi pada melakukan merawat, mengawetkan, menyajikan dan memamerkan. Diperluas lagi, fungsi museum hingga di pendidikan rangka kepentingan umum (Sekertaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2012: 18). Hal ini sejalan perubahan fungsi, kajian dan perubahan orientasi oleh museum dikemukakan oleh Vergo (1989). Disebutkan pada Suutarga (1997/1998) bahwa museum mempunyai peran strategis untuk melakukan pencerdasan, pembentukan kepribadian bangsa, dalam ketahanan nasional dan wawasan nusantara (Suutarga, 1997/1998).

Kemudian daripada itu, dalam Macdonald (2006) diketahui bahwa museum juga dapat menyisipkan dari berbagai disiplin ilmu diantaranya politik kepentingan untuk menyuarakan pendapat, aspek sosial, sejarah, seni,

budaya dan lain sebagainya. Sebagai contoh objek yang dipamerkan oleh museum memiliki tujuan untuk menyuarakan suatu isu trend yang disesuaikan dengan objek koleksinya. Contoh lainnya pada objek koleksi museum yang memiliki nilai seni tinggi yang dapat dilihat oleh pengunjungnya. Dapat disimpulkan lagi bahwa museum ini merupakan sarana terbuka untuk menyampaikan kepada masyarakat. Hudson (1987) juga menyebutkan bagaimana museum memiliki pengaruh pada masyarakat terkhusus pengunjung museum tersebut.

## **2. Sejarah Perkembangan Museum di Indonesia**

### **a. Museum Sebelum Kemerdekaan**

Museum sebelum kemerdekaan juga memiliki fungsi sebagai tempat yang kegiatannya mengumpulkan benda-benda unik dan ilmu pengetahuan, menyimpan dan memamerkan untuk masyarakat. Dilihat dari Asiarto. (1999); Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016); Kompas (2022) perkembangan museum di Indonesia pada era sebelum kemerdekaan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 1662, didirikan nya De Amboinsch Rariteitenkajmer oleh GE Rumphuis di Ambon.
- 2) Pada 1778, tepatnya 24 April 1778, didirikannya Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (B.G.K.W) oleh Jacobus Cornelis Mattheus Radermacher (J.C.M Radermacher) yakni pejabat VOC yang juga menjadi pendiri Freemason pertama di Batavia. Dia menyumbangkan rumah di Kalibesar (Kota Lama Batavia) beserta beberapa benda peralatan ilmu alam, batuan, hasil penambangan, peralatan musik, beserta buku. Tempat ini sekarang lebih dikenal dengan Museum Nasional.

- 3) Pada tahun 1890, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1890 dilakukan pendirian Museum Radya Pustaka di Solo oleh K.R.A Sosrodiningrat IV.
- 4) Pada tahun 1894, dilakukan pendirian Museum Zoologi di Bogor oleh Von Koenigswald dan Museum Zoologi di Bukit Tinggi oleh JJ. Mandelar
- 5) Pada tahun 1912, berdirinya Museum Mojokerto atas ide dari Bupati Mojokerto masa itu (R.A.A Kromodjojo Adinegoro)
- 6) Pada tahun 1915, berdirinya Museum Rumoh Aceh oleh Pemerintah Militer Kolonial Belanda dan sekarang menjadi Museum Negeri Propinsi Aceh.
- 7) Pada tahun 1918, berdirinya Museum Mangkunegara oleh Mangkunegoro VII di Solo
- 8) Pada tahun 1920, berdirinya Museum Trowulan oleh Maclaine Pont.
- 9) Pada tahun 1922, berdirinya Stedelijk Historish Museum oleh Von Faber di Surabaya dan sekarang menjadi Museum Negeri Propinsi Jawa Timur (Museum Mpu Tantular).
- 10) Pada tahun 1929, dilakukan pendirian Museum Geologi atas inisiatif dari Dienst van Den Mijnbouw (Dinas Pertambangan era Kolonial Belanda) di Bandung, sempat diadakan renovasi dan dibuka kembali tahun 2020
- 11) Pada tahun 1932, tepatnya pada 8 Desember 1932 dilakukan pendirian museum yang diberi nama "Bali Museum" dan nantinya tempat ini akan dijadikan Museum Negeri Propinsi Bali (sekarang).
- 12) Pada tahun 1933, dilakukan pendirian Museum Rumah Adat Banjuang di Bukit Tinggi oleh Mr. Mondelar Countrolleur
- 13) Pada tahun 1935 tepatnya pada tanggal 6 November 1935, dilakukan peresmian Museum Sonobudoyo oleh Hamengkubuwono VIII atas ide beberapa ilmuwan Belanda Surakarta dan bagian dari

lembaga Javaansche Institut yang sebelumnya telah berdiri pada 4 Agustus 1919 di Surakarta. Sekarang tempat ini menjadi Museum Negeri Propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).

- 14) Pada tahun 1938, berdirinya Museum Simalungun di Pematang Siantar, Sumatera Utara atas ide oleh Raja Simalungun masa itu.
- 15) Pada tahun 1941, berdirinya Museum Herbarium Bogor oleh Pemerintah Kolonial Belanda.

#### **b. Museum Setelah Kemerdekaan**

Fungsi museum setelah kemerdekaan yakni untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa serta sarana pendidikan nonformal (Sekertaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2012). Secara perkembangan sejarahnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 1948, adanya Jawatan Kebudayaan pada bagian Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan
- 2) Pada tahun 1957, diadakannya Bagian Urusan Museum dalam Jawatan Kebudayaan
- 3) Pada tahun 1965, Bagian Urusan Museum tersebut ditingkatkan tingkat nasional menjadi Lembaga Museum-Museum Nasional.
- 4) Pada tahun 1966, terjadi perubahan nama Lembaga Museum-Museum Nasional menjadi Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Direktorat Museum.
- 5) Pada tahun 1975, terjadi penyempurnaan nama dari Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Direktorat Museum menjadi Direktorat Permuseuman. (Sekertaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2012: 23).

Dalam sejarahnya pada proyek pembangunan pada permuseuman dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pelita I (1969/1970-1973/1974) dilakukan proyek rehabilitasi dan perluasan Museum Pusat Nasional dan Museum Bali.
- 2) Pelita II, (1974/1975-1978/1979) dilakukan pembangunan Permuseuman di 11 Propinsi Indonesia.
- 3) Pelita III, (1979/1980-1983/1984) dilakukan pembangunan Permuseuman telah mencapai di 26 Propinsi.
- 4) Pelita V (1989/1990-1993/1994) masih dilakukan penyempurnaan pembangunan Museum Negeri Propinsi di Indonesia
- 5) Pelita VI (1994/1995-1998/1999) masih berlanjut penyempurnaan pembangunan Museum Negeri Propinsi di Indonesia (Asiarto.1999; Sekertaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2012).

### **3. Tugas Museum**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 museum memiliki tugas diantaranya melakukan penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan koleksi museum yang berupa benda cagar budaya (PP 1985 Tentang Museum). Berdasarkan sumber lainnya berkaitan tugas museum diantaranya Adapun tugas museum meliputi:

- a. Melakukan pengumpulan, perawatan dan pelestarian objek (benda) koleksi
- b. Melakukan pameran objek (benda) koleksi.
- c. Melakukan pengadaan bimbingan pendidikan kebudayaan kepada siswa dan masyarakat
- d. Melakukan penelitian dan penyaluran pengetahuan objek (benda) koleksi yang penting untuk ilmu pengetahuan dan kebudayaan (<http://yunus-rasta.blogspot.com/>).

#### 4. Tujuan Museum

Tempat yang bernama museum ini memiliki tujuan dalam melestarikan dan memanfaatkan warisan budaya atau benda koleksi tertentu sejalan dalam mengembangkan kebudayaan dan kesatuan jiwa nasional serta sekaligus menyampaikan pengetahuan di bidang pendidikan (Tjahjopurnomo, 2011).

#### 5. Jenis Museum

Museum juga memiliki jeni-jenis yang berbeda sesuai pengkategoriaannya. Pertama, menurut ICOM (International Council Of Museum), museum diklasifikasikan enam kategori, dalam (<http://eprints.itenas.ac.id/>) yaitu:

- a. Museum Seni (Art Museum)
- b. Museum Sejarah dan Arkeologi (Archaeology and History Museum)
- c. Museum Etnografi Nasional (Ethnographical Museum)
- d. Museum Ilmu Alam (Natural History Museum)
- e. Museum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Science and Technology Museum)
- f. Museum Khusus (Specialized Museum)

Kedua, museum dapat digolongkan berdasarkan penyelenggaraannya (<http://eprints.itenas.ac.id/>). Adapun penggolongannya sebagai berikut:

- a. Museum Pemerintah yakni museum yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah (pusat maupun daerah).
- b. Museum Swasta, yakni museum yang penyelenggaraannya oleh komunitas atau perseorangan.

Ketiga, museum dapat dibagi menurut jenis objek koleksi yang dimilikinya (Juandi, 2010). Adapun penggolongannya sebagai berikut:

- a. Museum seni atau disebut juga dengan museum galeri.  
Museum seni umumnya juga merupakan seni visual



didalamnya terdapat berbagai lukisan, patung, ilustrasi. Umumnya pula koleksi lukisan dari yang lama (dokumen lama) tidak dipajangkan didinding, namun dipajang ditempat khusus.

- b. Museum Sejarah yaitu museum yang memberikan penyampaian edukasi sejarah dan kaitannya kemasa kini dan juga tentunya masa lampau. Jenis museum ini beberapa diantaranya menyediakan objek koleksi dari sejarah lokal tertentu (terkhusus suatu topik sejarah khusus). Koleksi dari museum sejarah ini diantaranya berbagai artefak, arsip dokumen, seni dan benda arkeologi lainnya.
- c. Museum Maritim yaitu museum yang mengkhususkan objek koleksinya yang berkaitan dengan pelayaran laut, perkapalan, perjalanan di danau dan lain sebagainya.
- d. Museum Otomotif yaitu museum yang mengkhususkan objek koleksinya akan benda otomotif dan kendaraan
- e. Museum Sejarah Alam yaitu museum yang mengkhususkan objek koleksi nya dengan segala yang berkaitan dengan dunia alam dan budaya. Sebagai contoh, museum sejarah alam menyampaikan edukasi berkaitan sejarah antropologi, dunia dinosaurus (binatang purba alam masa lampau), sejarah kuno berkaitan alam dan lain- lain.
- f. Museum Open Air yaitu museum yang objek koleksi dan pembangunan tempat museumnya di luar (wilayah terbuka luar) dengan tujuan membuat menghidupkan kembali suasana di tempat itu dalam lanskap masa lampau. Kajian yang membahas berkaitan wilayah yang berpotensi menjadi kawasan open air museum ini pernah dibahas oleh Wahyudi, W.R., dan Kuswanto, (2014) pada kawasan cagar budaya Trowulan dan didukung keanekaragaman budaya peninggalan dari Kerajaan Majapahit

- g. Museum Sains (Science Museum) yaitu museum yang berkaitan pembahasan mengenai scientific beserta sejarahnya dan umumnya memakai media visual untuk menjabarkan penjelasan yang kompleks (memungkinkan tersedianya studio MAX atau studio visual tiga dimensi)
- h. Museum Spesialisasi, sesuai namanya maka museum ini mengkhususkan topik objek koleksi nya pada permasalahan atau topik tertentu. Sebagai contoh museum ini diantaranya museum ulos, museum gelas, museum anak dan lain sebagainya. Secara umum, museum jenis ini memberikan pengalaman dan edukasi yang berbeda dengan museum lainnya.
- i. Museum Virtual yaitu museum didunia maya (secara virtual). Museum ini tidak memiliki fisik nya dan terbatas hanya data isinya karena pengunjung melihatnya melalui handphone atau device lainnya untuk mengakses internet dan membuat museum virtual ini.

## 6. *Case Method I*

Berdasarkan penyelenggaraan, museum dibagi menjadi dua yaitu museum pemerintah dan museum swasta. Coba telusuri museum-museum yang ada di daerahmu dan pilahlah museum-museum tersebut berdasarkan mana museum pemerintah dan mana museum swasta dalam bentuk poster.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Cetak/Online

- \_\_\_\_\_. (2013). *Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat Jenderal Kebudayaan; Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Perencanaan.
- Asiarto, L., Akbar, A., dan Sulistyowati, D. (2012). *Modul Bimbingan Teknis Bidang Permuseuman Tingkat Dasar: Buku 4 Museum dan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman., Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Asiarto, L., dan Tjahjopurnomo. (1993/1994). *Museum dan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat Jenderal Kebudayaan; Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta.
- Bennet, T. (1995). *The Birth of The Museum: History, Theory, Politics*. London: Routledge
- Dean, D. (1996). *Museum Exhibition: Theory and Practice*. Routledge
- Falk, J.H. and Dierking, L. (2000). *Learning From Museums: Visitor Experiences and The Making of Meaning*. England: Alta Mira Press
- Hadiasmara. (1991/1992). *Pedoman Pemeliharaan dan Pemugaran Bangunan Museum*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Direktorat Jenderal Kebudayaan; Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta.
- Herman, V.J. (1989/1990). *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman. Cet 3. Jakarta; Direktorat Jenderal Kebudayaan; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hudson, K. (1987) *"Museum of Influence"*. London: Cambridge University Press.
- Kecheng, L. (ed). 2012. *Contemporary Architecture in China*. California: Profession Design Press
- Macdonald, S. (ed). 2006. *A Companion to Museum Studies*. BlackWell Publishing

- Macleod, S., Hanks, L., and Jonathan. (2012). *Museum making, Narratives, Architectures, Exhibition*. Oxon:Routledge
- Nuruf, A.H. (2018). *Ayo ke Museum*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. atau dapat diakses melalui : <https://repository.kemdikbud.go.id/6865/>
- Stamm, D . (2005). *The Informed Muse The Implications of New Museology for Museum Practice* Heritage, Museum and Galleries
- Stamm, D . (2005). *The Informed Muse The Implications of New Museology for Museum Practice* Heritage, Museum and Galleries. Ed. Gerard Corsane. New York: Routledge
- Stelle, J (ed). (1994). *Museum Builders*. Inggris: Academy Group.
- Suryani, L. (2018). *Berkunjung ke Museum*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suutarga, Amir. (1991). *Studi Museologia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman;Direktorat Jenderal Kebudayaan; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suutarga. (1998 ). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman; Direktorat Jenderal Kebudayaan; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto, M. (2003). *Multimedia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suyati. T. (2000). *Metode Pengadaan dan Pengelolaan Koleksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; Direktorat Jenderal Kebudayaan; Direktorat Sejarah dan Museum.
- Tjahjopurnomo, R., dkk. (2011). *Konsep Penyajian Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman; Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Tjahjopurnomo, R., dkk. (2011). *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Tzortzi, K. (2015) dalam “*Museum Space: Where Architecture Meets Museology*”. Routledge
- Vergo, P. (ed). (1989). *The New Museology*. London: Reaktion Books.

**B. Artikel, Modul, Skripsi, Tesis, Disertasi dan lainnya**

- \_\_\_\_\_. (2018). Manifesto 6.0 Mutipolar: Seni Rupa setelah 20 tahun Reformasi
- Asmar, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10-20
- Azuma, R.T. (1997). A Survey of Augmented Reality. *Presence: Teleoperators and Virtual Environment*, 6(4), 355-385.
- Diklat Teknis Pelestarian Cagar Budaya. (2017) Modul Pelestarian Cagar Budaya Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan, S.H. (2017). Museum Bagi Pendidikan Sejarah Nasional. Website Artikel Dosen Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hendrik, H. (2020). Tidak ada Waktu: Studi Tentang Alasan Tidak Mengunjungi Museum. *Jurnal Kebudayaan*, 15(1), 27-39
- ICI Consultant. (Tanpa Tahun). French Museum Architecture. Design Media Publishing Limited
- Irawan, S dan Tambunan, T.D. (2016). Media Informasi Interaktif Benda Bersejarah Berbasis Multimedia (Studi Kasus Museum Geologi Bandung). *eProceedings of Applied Science*, 2(1), 260-282
- Ivarsson, E. (2009). Definiton and Prospects of the Virtual Museum. Department of ALM Museum and Heritage Studies
- Kusumaningsih, S.I. (2019) Pendekatan Predictive Modelling Penataan ruang di Kawasan Siwa Plato. *Jurnal Widya Prabha*, 8(8), 43-66
- Kutanegara, P.A. (2019). Perlindungan Kawasan Cagar Budaya melalui Program Pemanfaatan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Widya Prabha*, 8(8), 3-10
- Mufidah. (2019). Potret Museum di Indonesia: Dokumentasi. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan
- Prasasti, S.D. (2019). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Publikasi Pelestarian Cagar Budaya dalam Perspektif Arkeologi Publik.

- Rohman, M.M. (2015). Semiotika Diorama: Persepsi dan Interpretasi Pengunjung terhadap Koleksi Diorama Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Kerikilan. *Jurnal Sangiran*, 4, 83-92
- Sari, R.R. (2020). Museum Budaya Sulawesi Selatan. Disertasi: Universitas Hasanuddin
- Sektiadi. (2019). Museum Situs untuk Mengelola Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Widya Prabha*, 8(8), 11-18
- Suliasdiani, I. (2021). Pengembangan Wisata Budaya Rumah Radakng Saham di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 318-329.
- Taufik, M. (2019). Pemanfaatan Cagar Budaya. *Jurnal widya Prabha*, 8(8), 27-33
- Tsichritzis, D., and Gibbs, S. (1991). Virtual Museums and Virtual Realities. *Proceedings of International Conference on Hypermedia and Interactivity in Museum*. Pittsburgh, 17-25.
- Wahyudi, W.R., dan Kuswanto. (2014). Kajian Konsep Open-Air Museum: Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Trowulan. *Berkala Arkeologi*, 34(1), 65-84
- Widiarsanti, S. (2010). Museum Desain Grafis di Yogyakarta. Disertasi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Wojciechowski, R., Walcza, K., Putih, M., and Cellary, W. (2004). Building Virtual and Augmented Reality Museum Exhibitions, In *Proceedings of The Ninth International Conference on 3D Web Technology* (pp.135-144)
- Wulur, H.W., Sentinuwo, S., dan Sugiarto, B. (2015). Aplikasi Virtual Tour Tempat Wisata Alam di Sulawesi Utara. *Jurnal Teknik Informatika*, 6(1)
- Yusuf, M.A. (2015). Perancangan Museum Agro-History Surwono Kabupaten Kediri: Tema Historicism. Disertasi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

### C. Website

- <https://amp.kompas.com/homey/read/2021/02/20/201100676/sering-terbalik-ini-perbedaan-humidifier-dan-dehumidifier> diakses Juli 2022
- <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2018/12/08/11072651/menjelajahi-museum-maritim-indonesia-wisata-edukasi-baru-di-jakarta-utara> diakses Juli 2022
- <https://bandung.kompas.com/read/2022/02/27/112200878/museum-geologi-bandung-sejarah-koleksi-jam-buka-dan-harga-tiket-masuk?page=all>. (Kompas. 2022. Museum Geologi Bandung: Sejarah, Koleksi, Jam Buka, dan Harga Tiket Masuk) diakses Oktober 2022
- <https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/informasi/> cagarbudaya diakses Juli 2022
- <https://dindikbud.bantenprov.go.id/index.php/artikel/263-pameran-temporer-koleksi-terpadu-museum-negeri-banten.html> diakses Juli 2022
- <https://disbudpar.acehprov.go.id/amp/museum-tsunami/> diakses Juli 2022
- <https://icom.museum/> diakses Juni 2022
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/munas/542/> (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan:Museum Nasional Indonesia. 2016.Radermacher dan Pendirian Bataviaasch Genootschap) diakses Oktober 2022
- <https://m.merdeka.com/trending/humidifier-adalah-alat-pelembap-udara-kenali-manfaat-dan-cara-pakai-yang-tepat-klh.html> diakses Juli 2022
- [https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum#:~:text=Secara%20etimologis%20kata%20museum%20berasal,%22%20\(%22musea%22\)](https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum#:~:text=Secara%20etimologis%20kata%20museum%20berasal,%22%20(%22musea%22)) diakses Oktober 2022
- [https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum#:~:text=Secara%20etimologis%20kata%20museum%20berasal,%22%20\(%22musea%22\).](https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum#:~:text=Secara%20etimologis%20kata%20museum%20berasal,%22%20(%22musea%22).) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .2019. Pengertian Museum).diakses Oktober 2022



<https://tempasik.com/wisata/benteng-vredeburg-jogja> diakses Juli 2022

<https://travel.kompas.com/read/2009/05/05/13054371/Museologi.Ilmua.Apa.Itu>. diakses Juni 2022

<https://virtualtourvredeburg.id> diakses Juni 2022

[https://www.kompasiana.com/amp/yasminshabrina/bertualang-dalam-lukisan-affandi\\_54f953bda33311b6078b4b65](https://www.kompasiana.com/amp/yasminshabrina/bertualang-dalam-lukisan-affandi_54f953bda33311b6078b4b65) diakses Juli 2022

<https://m.republika.co.id/amp/p13crt328> diakses Juli 2022

<https://www.gapuranews.com/pameran-tetap-koleksi-galeri-nasional-indonesia-sajikan-konsep-baru/> diakses Juli 2022